HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH IPS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN TUTOR MAHASISWA S1 PGSD UT POKJAR BARABAI

HJ. SITI AISYAH.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), motivasi belajar mahasiswa dan keterampilan tutor, di samping itu juga untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dengan keterampilan tutor, hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan keterampilan tutor dan hubungan persepsi mahsaiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dengan keterampilan tutor.

Mahasiswa Universitas Terbuka Program S1 PGSD yang tergabung dalam Kelompok Belajar Barabai berjumlah 60 orang, karena jumlahnya yang hanya 60 orang tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel total, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket tentang persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS, motivasi belajar mahasiswa dan pelaksanaan tutorial, yang sebelumnya telah diujicobakan terhadap mahasiswa. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Melalui ujivaliditas dan reliabilitas butir instrumen diperoleh 24 butir intrumen persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS, 32 butir instrumen motivaasi belajar mahasiswa, dan 21 butir instrumen keterampilan tutor.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptip data masing-masing variabel, selanjutnya untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis statistik korelasi product moment dan regresi ganda, yang sebelumnya didahuli dengan uji prasyarat normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan homoskedastisitas.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS(X_1) masuk dalam kategori relatif kurang, motivasi belajar mahasiswa (X_2) relatif sedang, dan keterampilan tutor (Y) relatif sedang. Hasil analsis korelasi X_1 - X_2 diperoleh r= 0,312 dengan P= 0,015, X_2 – Y diperoleh r= 0,480 dengan p= 0,0001. Sedangkan hasil uji regresi ganda menunjukkan besarnya R^2 X_1, X_2 = 0,321. Di samping itu hasil analisis juga persamaan regresi Y= 23,406 + 0,224 X_1 + 0,260 X_2, koefisien harga F pada uji anova, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga F sebesar 13,446 dengan p = 0,000.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah IPS, Motivasi Belajar, Keterampilan Tutor

PENDAHULUAN

Tujuan Pendirian Universitas Terbuka (UT) adalah untuk memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya untuk memperoleh pendidikan tinggi memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau alasan lain, tidak dapat melanjutkan belajar di perguruan tinggi tatap muka serta mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan, yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Tim penulis UT: 2010-1).

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi penyelenggaraan pendidikan jarak jauh banyak mengandalkan proses belajar mengajar pada mahasiswa dan dibantu oleh para tutor. Untuk mahasiswa Program S1 PGSD kegiatan Pembelajaran yang dilakukan terdiri dari belajar mandiri, tutorial, praktik/praktikum, dan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM] atau Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP).

Tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Bentuk kegiatan tutorial tatap muka selama ini dilaksanakan atas kerjasama UT dengan pengelola daerah. Para tutor untuk Program SI PGSD direktur dari dosen UT yang ada di UPBJJ dan para guru SMA, pengawas atau dosen perguruan tinggi lain yang ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa PGSD UT Pokjar Barabai, maupun tutor yang memberikan tutorial pada mata kuliah IPS, di mana mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial masih ada yang terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas terkesan asal-asalan, kurang bersemangat dan tidak terlibat aktif dalam proses tutorial. Keadaan ini dapat dilihat dari tidak adanya mahasiswa yang bertanya tentang materi modul, terlebih memberikan tanggapan umpan balik yang diberikan tutor ketika membuka pembelajaran, kurang ber semangat dalam berdiskusi, tidak bisa menjawab soal sekalipun jawabannya ada dalam modul, bahkan tidak hadir dalam kegiatan tutorial

tanpa alasan tertentu. Sedangkan untuk memahami konsep pembelajaran tersebut membutuhkan waktu tutorial yang cukup serta keterlibatan mahasiswa secara aktif. Bagaimana persepsi mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai terhadap mata kuliah IPS?. , Bagaimana motivasi belajar mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai?. Bagaimana keterampilan tutor terhadap mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai?. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dengan keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai ?. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan keterampilan tutor S1 PGSD UT Pokjar Barabai ?. Apakah terdapat hubungan persepsi terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar dengan keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Persepsi mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai terhadap mata kuliah IPS. Motivasi belajar mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. Keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dengan keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. Hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai, dan mengethaui hubungan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar dengan keterampilan tutor mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Secara akademis/teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan yang akan memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar dengan keterampilan tutor sehingga dapat dilihat kemungkinan-kemungkinan penerapannya pada mahasiswa SI PGSD Universitas Terbuka. Secara Praktis: Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah atau Dinas Pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Barabai dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, bagi Universitas Terbuka sebagai bahan masukan terhadap sistem tutorial yang ada di daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau oleh pihak pemantau Universitas Terbuka, bagi para tutor dalam upaya membangun persepsi dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Universitas Terbuka. Bagi para mahasiswa Universitas Terbuka dalam meningkatkan potensi diri untuk mengikuti kegiatan tutorial. Bagi para peneliti, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang lebih luas, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tutorial.

KAJIAN PUSTAKA

Westman menyatakan bahwa persepsi adalah kecakapan untuk dapat melihat dan memahami perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota kelompok, termasuk di dalamnya keluarga sebagai kelompok masyarakat. Dikatakan persepsi juga merupakan bentuk ingatan yang terbentuk dari kenyataan. Hal ini memberikan pengertian bahwa persepsi adalah gambaran nyata, bentuk nyata pada suatu individu atau kelompok. Baron dan kawan-kawan menyatakan persepsi adalah suatu bentuk nyata/bentuk yang sebenarnya tentang suatu objek yang sedang diamati oleh seorang individu.

Linda L. Davidoff menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan kognitif yang multifacet dan dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan dan proses informasi. Cara kerja persepsi tergantung pada: (1) deteksi (pengenalan), (2) transduksi (pengubahan), (3) transmisi (penerusan), (4) pengelolaan informasi. Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang menjadi peduli dengan dunia sekitarnya dalam upaya memahami suatu kejadian atau objek dengan bantuan inderanya. Fleming dan Levie dalam Soekamto dan Winataputra, memberikan pengertian bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Informasi yang diterima kita menginterprestasi dan memahami artinya itulah yang dimaksud dengan persepsi. Greenberg dan Baron menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana kita memilih, mengorganisir dan menginterprestasi informasi dikumpulkan oleh pengertian kita dengan maksud untuk memahami dunia sekitar kita.

Menurut Hasibuan (1996) mengemukakan motivasi berasal dari kata “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak, sedangkan Sukiswa (1981) menyatakan motivasi sebagai penemuan dan penggunaan dorongan yang dapat menuntun orang lain ke pola perilaku yang dikehendaki.

Herzberg yang dikutip oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, Jr.,(1985:114-115) mengemukakan dua faktor teori motivasi yang disebut 1) intrinsic job condition, seperti tantangan dari pekerjaan, rasa mencapai hasil dari suatu pekerjaan, di mana faktor itu disebut sebagai faktor motivator, yang menghasilkan kinerja yang baik, 2) extrinsic job condition,

Dari batasan dan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan Gregorio (1983:105) menggambarkan motivasi sebagai proses dimana kekuatan untuk memenuhi kebutuhan diarahkan untuk mencapai tujuan. Gregorio membagi motivasi menjadi dua tipe yaitu :Motivasi *intrinsik* merupakan dorongan dalam diri seseorang, yang berdasarkan motif-motif yang diusahakan memuaskannya oleh setiap individu, misalnya seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, karena seseorang itu selalu ingin berbuat yang terbaik kapan dan dimanapun tanpa melihat hadiah yang diperolehnya dari penyelesaian suatu pekerjaan. Motivasi *ekstrinsik* suatu stimulus dari luar untuk melaksanakan/mempelajari suatu kegiatan, contohnya praise, blame, reward, punishments yang biasanya didasarkan pada perangsang. Seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya karena ingin memperoleh imbalan dari hasil pekerjaan yang dilakukannya itu, seseorang itu terangsang untuk memperoleh hadiah tersebut.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. (Benny, 2009: 6)

Belajar mandiri adalah proses belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri, keberhasilan belajar mandiri ditentukan oleh kedisiplinan, kreatitivitas dan ketekunan belajar mahasiswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri bagi mahasiswa meliputi hal-hal berikut: Mempelajari Bahan Ajar, mempelajari panduan/petunjuk praktik dan praktikum, membentuk Kelompok Belajar Kecil, mengerjakan Latihan Mandiri (LM), dan melakukan Praktik dan Praktikum

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan melalui system belajar jarak jauh (SBJJ). Interaksi antara mahasiswa dengan dosennya ditandai dengan keterpisahan secara fisik. Pembelajaran dilakukan

melalui mediasi bahan ajar, baik cetak mapun non cetak. Karakteristik pembelajaran seperti itu menuntun mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya segenap inisiatif dan ikhtiar belajar sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswalah yang menentukan kapan, dimana, dan bagaimana dia belajar.

Tutorial bukanlah perkuliahan. Dalam waktu delapan kali pertemuan, tidak semua kompetensi dan materi mata kuliah dapat dibahas dalam tutorial. Tutorial hanya akan membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut: Masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, kompetensi dan konsep esensial mata kuliah, persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam / di luar kelas tutorial, dan masalah yang berkaitan dengan profesi kegururan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

Hipotesis: Terdapat hubungan yang positif antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dengan keterampilan mengajar tutor pada mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan keterampilan mengajar tutor pada mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai. Terdapat hubungan positif persepsi terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar tutor pada mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa S1 PGSD semester II yang kuliah di Universitas Terbuka Pokjar Barabai di Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan dengan populasi seluruh mahasiswa S1 PGSD UT semester II Pokjar Barabai di Wilayah Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan tahun 2012 yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini termasuk *sampling jenuh* karena penentuan sampel diambil dari semua populasi. Sumber data dalam penelitian diambil dari jumlah mahasiswa S1 PGSD yang berada di pokjar Barabai.

Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: (1) angket/kuesioner dan (2) lembar isian data. Yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen persepsi mahasiswa berjumlah 28 butir, setelah divalidasi diperoleh 24 butir instrumen yang baik. Instrumen motivasi belajar mahasiswa berjumlah 36 butir, setelah divalidasi diperoleh 32 butir. Instrumen keterampilan mengajar tutor berjumlah 22 butir, setelah divalidasi diperoleh 21 butir instrumen yang baik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendeteksi tingkat keajegan instrument. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap kelompok variable. Semua instrument memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,7

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriftif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dari suatu data. Pendeskripsian data didasarkan pada kreteria berikut

Tabel 1. Kriteria Penilaian variabel $X_{1,}$ X_2 dan Y.

Variabel	**Posisi rata-rata hitung**	**Keterangan**
$X_{1,}$ X_2 dan Y	(M_i + 1 Sd_i) ke atas	Tinggi / Baik
	(M_i + 1 Sd_i) s.d (M_i + 1 Sd_i)	Sedang / Cukup
	(M_i + 1 Sd_i) ke bawah	Rendah / Kurang

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, teknik anailisis data yang digunakan korelasi, aplikasi perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan computer subprogram SPSS versi 11.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi skor variabel keterampilan mengajar tutor dapat dijelaskan bahwa keterampilan mengajar tutor PGSD UT Pokjar Barabai berada pada kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yakni sebanyak 58 dari 60 responden atau 96,66 % menyatakan bahwa keterampilan mengajar tutor berada pada kategori cukup. Sedangkan sisanya 2 atau 3,33 % responden yang menyatakan keterampilan mengajar tutor baik. Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah IPS berada pada kategori kurang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yakni sebanyak 54 dari 60 responden atau 90 % memiliki

persepsi Terhadap Mata Kuliah IPS pada kategori kurang. Sedangkan sisanya 6 orang atau 10 % responden yang memiliki persepsi cukup. Motivasi Mahasiswa berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yakni sebanyak 57 dari 60 responden atau 95 % memiliki motivasi yang berada pada kategori sedang. Sedangkan sisanya 3 orang atau 5 % responden yang memiliki motivasi tinggi. Sedangkan yang memiliki motivasi rendah tidak ada. Hasil Pengujian pertama terangkum pada tabel berikut ini, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 2. Rangkuman Korelasi Product Moment X1 – Y

Hubungan antar Variabel	Koefisien Korelasi, r	Taraf Signifikan, *P*	Keterangan
Persepsi Mahasiswa (X1) dengan Keterampilan Mengajar Tutor (Y)	0,312	0,015	Signifikan

Berdasarkan hasil informasi sebagaimana terangkum pada tabel 2 di atas diketahui besaran koefisien korelasi (r) 0,312. Angka tersebut positip yang memberikan arti bahwa antara variabel yang dikorelasikan memiliki hubungan yang bersifat berbanding lurus, sedangkan besaran taraf signifikansi (P) 0,015 < 0,05 memberikan arti bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa dengan keterampilan mengajar tutor adalah signifikan. Hasil Pengujian Hepotesis Ke dua terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rangkuman Korelasi Product Moment X2 – Y

Hubungan antar Variabel	Koefisien Korelasi, r	Taraf Signifikan, *P*	Keterangan
Motivasi Mahasiswa (X2) dengan Keterampilan Mengajar Tutor (Y)	0,480	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil informasi sebagaimana terangkum pada tabel 3 di atas diketahui besaran koefisien korelasi (r) X2 – Y= 0,480. Angka tersebut positip yang memberikan arti bahwa antara variabel yang dikorelasikan memiliki hubungan yang bersifat berbanding lurus, sedangkan besaran taraf signifikansi (P) 0,000 < 0,05

memberikan arti bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan mengajar tutor adalah signifikan. Hasil Pengujian Hepotesis Ke Tiga terangkum pada tabel beikut:

Tabel 4. Rangkuman Korelasi X1, X2 – Y

Hubungan antar Variabel	Koefisien Korelasi, r	Taraf Signifikan, *P*	Keterangan
Persepsi Terhadap Mata Kuliah IPS (X1), Motivasi Mahasiswa (X2) dengan Keterampilan Mengajar Tutor (Y)	0,566	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil informasi sebagaimana terangkum pada tabel di atas diketahui besaran koefisien korelasi (r) X1, X2 – Y= 0,566. Angka tersebut positip yang memberikan arti bahwa antara variabel yang dikorelasikan memiliki hubungan yang bersifat berbanding lurus, sedangkan besaran taraf signifikansi (P) 0,000 < 0,05 memberikan arti bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar tutor adalah signifikan.

Berdasarkan analisis deskripsi, dalam penelitian berhasil mengungkap bahwa keterampilan mengajar tutorial tergolong kategori sedang, hal ini dibuktikan dari kepemilikan skor keterampilan mengajar tutorial, yaitu 3,33% mahasiswa menilai bahwa keterampilan mengajar tutor baik dan 96,66 % mahasiswa menilai bahwa keterampilan mengajar tutor cukup baik, serta tidak ada mahasiswa yang menlai keterampilan mengajar tutorial kurang baik.

Pelaskasaan pembelajaran mahasiswa Universitas Terbuka (UT) melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Interaksi antara mahasiswa dengan dosennya ditandai dengan keterpisahan secara fisik. Pembelajaran dilakukan melalui mediasi bahan ajar, baik cetak mapun non cetak. Karakteristik pembelajaran seperti itu menuntun mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya segenap inisiatif dan ikhtiar belajar sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri. Mahasiswalah yang menentukan kapan, dimana, dan bagaimana dia belajar.

Persepsi mahasiswa terhadap terhadap mata kuliah IPS tergolong dalam kategori kurang baik, 10 % mahasiswa memiliki persepsi cukup, sedangkan 90 %

mahasiswa memiliki persepsi kurang, dari data yang berhasil dihimpun tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap mata kuliah IPS. Persepsi merupakan penafsiran terhadap situasi dan unsur yang penting dalam penyesuaian perilaku dan juga persepsi itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keinginan, kebutuhan, motivasi, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki.

Proses terjadinya persepsi di awali adanya objek yang menimbulkan stimulus, antara objek dan stimulus itu bebeda tetapi ada kalanya objek dan stimulus itu menjadi satu. Secara rinci dapat dikatakan beberapa unsur yang membentuk persepsi adalah: (1) seleksi yang erat hubungannya dengan mengamatan/stimulus yang diterima, (2) interpretasi merupakan mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang, interpretasi ini dipengaruhi oleh pengatahuan, sistem nilai, motivasi, kepribadian dan kecerdasan, dan (3) tingkah laku sebagai reaksi. Berdasarkan uraian di atas dapat lah diambil pengertian bahwa persepsi adalah kemampuan sesorang berdasarkan pengalamannya dalam mengiterprestasi, analisis, dan intergritas untuk menafsirkan tentang situasi dan stimulus terhadap objek tertentu.

Motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti tutorial tergolong dalam kategori sedang, dibuktikan dengan 95 % mahasiswa yang memiliki motivasi sedang, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi tingg hanya 5 %, dan tidak dijumpai mahasiswa yang memiliki motivasi kurang. Mahasiswa akan memiliki kegiatan dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seseorang mahasiswa akan mengikuti semua kegiatan dengan baik apabila ada faktor yang mendorong (motivasi). Dalam kaitan ini fasilitator dituntut memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi para mahasiswa sehingga semangat mereka meningkat.

Berhubungan dengan motivasi belajar, mahasiswa merasa diakui sebagai guru yang layak dihormati dan dihargai dan kadang-kadang perlu memberikan perhatian dan penghargaan terhadap prestasi yang telah diperoleh dengan memberikan perhatian dan menghargai apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Dengan demikian mereka akan berbuat sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan tanpa memaksakan diri mahasiswa itu sendiri.

Tutor dan teman-teman kuliah sangat mendukung terhadap upaya meningkatkan motivasi, mahasiswa juga diberikan perhatian dan penghargaan oleh tutor dan teman-teman, hingga mahasiswa merasa aman dalam melakukan

pekerjaannya karena diberi harapan untuk karier mereka ke depan. Mahasiswa harus bangga dengan status yang mereka emban. Ketika mereka mampu menyelesaikan pekerjaan selesai tepat pada waktunya perlu mendapatkan penghargaan.

Pendapat ahli tentang motivasi kerja tersebut diantaranya bahwa motivasi kerja diartikan sebagai "Suatu proses yang mendorong orang-orang untuk berbuat mencapai tujuan yang diinginkan". Motivasi seseorang ditentukan oleh motif yang dimilikinya. Menurut Payaman J. Simanjuntak dan J. Rivianto, faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dapat digolongkan ke dalam 6 (enam) faktor utama, yaitu: (1) lingkungan intern, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) gizi dan kesehatan, (4) jaminan sosial, dan (5) kesempatan kerja." Didukung dengan teori "Hierarki Kebutuhan Manusia" dari Maslow seperti dikutip oleh Alemna, bahwa kebutuhan manusia dasar manusia memiliki hierarki sebagai berikut: kebutuhan faali, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan bersosial, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk mengembangkan dirinya (Anonim, 2007).

Hasil penelitian yang relevan dengan motivasi kerja tersebut yaitu Widodo (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan intelektual dan motivasi tergolong kategori tinggi sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Yasa (2009) juga melaporkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja.

Penelitian ini juga berhasil mengungkap adanya hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap Mata Kuliah IPS dengan keterampilan mengajar tutor PGSD UT Pokjar Barabai. Hasil uji statsitik hubungan ke dua variabel menunjukkan r = 0,312 dengan p= 0,015 merupakan bukti nyata adanya hubungan signifikan. Hal ini disadari karena pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah IPS yang baik akan menjadikan mahasiswa tersebut aktif dan tekun mengikuti toturial dalam rangka mencapai hasil yang sebaik-baiknya semasa kuliah. Pelaksanaan tutorial yang efektif, dibantu oleh tutor yang benar-benar mempunyai kemampuan dibidangnya maka akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pelaksanaan tutorial. Keterampilan mengajar tutor yang baik akan mampu membentuk persepsi positif terhadap mata kuliah yang disampaikan.

Sejalan dengan hal tersebut Linda L. Davidoff menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan kognitif yang multifacet dan dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan dan proses informasi. Cara kerja persepsi tergantung pada: (1) deteksi (pengenalan),

(2) transduksi (pengubahan), (3) transmisi (penerusan), (4) pengelolaan informasi. Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang menjadi peduli dengan dunia sekitarnya dalam upaya memahami suatu kejadian atau objek dengan bantuan inderanya. Fleming dan Levie dalam Soekamto dan Winataputra, memberikan pengertian bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Informasi yang diterima kita menginterprestasi dan memahami artinya itulah yang dimaksud dengan persepsi. Greenberg dan Baron menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana kita memilih, mengorganisir dan menginterprestasi informasi dikumpulkan oleh pengertian kita dengan maksud untuk memahami dunia sekitar kita.

Hal lain yang berhasil diungkap dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap keterampilan mengajar tutor mahasiswa SI PGSD UT Pokjar Barabai. Hasil uji statistik *product moment* membuktikan besaran koefisien korelasi (r) = 0,480 dengan p=0,000, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini bisa dimengerti karena tinggi rendahnya keterampilan mengajar tutor yang dilaksanakan oleh dosen sangat berpengaruhi diri seseorang mahasiswa sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu dan merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila keterampilan mengajar tutor baik maka motivasi mahasiswa juga tinggi. Sejalan dengan pernyataan ini Hersey dan Blanchard (1989) merumuskan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dengan demikan motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu yang timbul dari diri seseorang.

Selanjutnya Mc.Lelland (1986) menyatakan bahwa motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi adalah daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tetentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak.

Bagian terakhir yang juga berhasil dibuktikan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan secara bersma-sama yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar mahasiswa dengan keterampilan mengajar tutor PGSD UT Pokjar Barabai. Hasil uji studi hubungan dengan menggunakan teknik regresi berganda memberikan bukti bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar mahasiswa dengan

keterampilan mengajar tutor memberikan informasi besarnya korelasi 0,566 dengan p 0,000. Tanggapan yang positif terhadap keterampilan mengajar tutor yang efektif akan meningkatkan usaha keras, keinginan dan ketekunan dan kesediaanya mengambil resiko dalam rangka mencapai hasil yang sebaik-baiknya semasa kuliah. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan / kegiatan yang berlangsung secara sadar. Tanggapan dari mahasiswa yang positif dan motivasi yang tinggi merupakan efek keterampilan mengajar tutor. Dengan demikian memang terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama dengan keterampilan mengajar tutor mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka pokjar Barabai.

Prinsip belajar pada Universitas Terbuka adalah kemandirian sehingga untuk mengembangkan pengetahuan sebagaimana di ungkapkan oleh Delors (Unisco, 1996), didasarkan pada konsep belajar sepanjang hayat *(life long learning)* dan belajar bagaimana belajar *(learning how to learn). Konsep ini bertumpu pada empat pilar pembelajaran yaitu :* (1) *learning to know* (belajar mengetahui) dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk bekerja melalui kemampuan belajar bagaimana caranya belajar sehingga diperoleh keuntungan dari peluang-peluang pendidikan sepanjang hayat yang tersedia; (2) *learning to do* (belajar berbuat) bukan hanya untuk memperoleh suatu keterampilan kerja tetapi juga untuk mendapatkan kompetensi berkenaan dengan bekerja dalam kelompok dan berbagai kondisi sosial yang informal; (3) *learning to be* (belajar menjadi dirinya) dengan lebih menyadari kekuatan dan keterbatasan dirinya, dan terus menerus mengembangkan keperibadiannya menjadi lebih baik dan mampu bertindak mandiri, dan membuat pertimbangan berdasarkan tanggung jawab pribadi; (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama) dengan cara mengembangkan pengertian dan kemampuan untuk dapat hidup bersama dan bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat global yang semakin pluralistic atau majemuk secara damai dan harminis, yang didasari dengan nilai-nilai demikrasi, perdamaian, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Semua itu dapat dicapai jika mahasiswa SI PGSD UT membekali diri dengan persepsi positif dan motivasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut berikut: Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS trergolong dalam kategori kurang. Keterampilan mengajar tutor tergolong dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiwa terhadap mata kuliah IPS dengan keterampilan mengajar tutorial. Besaran koefisien korelasi (r) = 0,312 dengan p 0,015. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial IPS. Besarnya koefisien uji korelasi product moment (r) = 0,480 dengan p = 0,000. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan tutor. Hasil uji regresi ganda menunjukkan besaran korelasi (R) 0,566 dengan p= 0,000.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, ingin disumbangkan gagasan-gagasan, pemikiran- pemikiran dalam bentuk saran sebagai berikut: Dengan ditemukannya bahwa keterampilan mengajar tutor berada pada kategori cukup, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah IPS berada pada kategori kurang, motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, dan variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan, disarankan kepada mahasiswa agar senantiasa menjaga motivasi belajar dan persepsi sehingga bisa ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih banyak membaca, serta mencari informasi guna membangun potensi diri untuk lebih berkualitas. Bagi intansi terkait diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun strategi dalam upaya membangun persepsi dan motivasi mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial agar sedapat mungkin ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman akan PGSD UT dalam forum pertemuan, diskusi, terlebih seluruh mahasiswa S1 PGSD UT Pokjar Barabai adalah para guru. Bagi peneliti yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan faktor- faktor lain yang dianggap lebih dominan. Seperti komitmen terhadap pekerjaan, kepuasan kerja, Iklim kerja, insentip atau gaji dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Khoiro, Iif, 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Arronson, Elliot; Wilson, Timothy D, dan Akert, Robin M, *Social Psykology The Heart and the Mind* (New York: Harper Collins College Publ. 1994), p. 155.

Baron, Reuben M, Graziano Wilian G, dan Stangor, Charles. *Social Psychology*. (San Fracisco: Holt, Rinehart and Wnstos, Inc., 1991, p. 109.

Benny, A. Pribadi, 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: PT. Dian Rakyat.

BNBB/Tim Pengembang UT. 2007. *SUPLEMEN Katalog Program Pendas 2007*, cet,---1--. Jakarta : Universitas Terbuka

Denny, Richard. *Sukses Memotivasi: Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2004

Eveline, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Fairchild, H.P ., et, al, (1988), *Dictionary of Sosiology and Related Sciences*, New Jersey : Littlefield, Adan & Co

Feldman, Robert S. *Understanding Psychology*. New York: Mcgarw Hill Publishing Company, 1990.

leming, Malcom & Levie, W Howard. *Instructional Message Design, Principles from the Behavior Science*. Englewood Cliffs, New Jersey: Educational Technology Publ. Inc. 1981.

Gardner et. al, *Psychology* (New York: MacWilliam Publ. Company, 1988), p. 102, 289

Gintings Abdorrakhman, 2008, *Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora

Green, Christopher D. "*Classics in the History of Psychology*", Internet Ontario: York University Toronto www, yorku.ca/dept/psych/classic/Koffca/Perception/intro.htm 1998, at. October 2001

Hersey, Paul and Kenneth H. Blanchard. *Management: organizational Behavior.* Englewood Cliffts. New Jersey: Prentce Hall. 1990.

James, P.E. (1979). *New Viewpoints in Giography.* Washington: National Council for Sosial Studies.

Jarolimek, J. (1971). *Sosial studiens in Elmentary Educatio*. New York: Macmillan Publishing Company.

Kurnia Ingriwati, dkk. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Linda L. Davidoff, *Introduction to Psychology* (Jakarta: Erlangga, 1999), p.p. 233-237

M, A. Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mc. Clelland, David. *The Achievment Motive*. New York: Invingtong Publisher. 1986

Paul, Suparno, 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius. PT. Bumi Aksara.

Saminanto, 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas).* Semarang: RaSAIL Media Group.

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT raja

Grafindo Persada
Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 1997
Slameto . (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Soekamto, Toeti dan Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
Sogiyono, 2006: *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung.: Alfabita
Stoner, James A and Charles Wankel. *Manajemen*. Terjemahan W. Bakowaton dan Bvosco Carvallo. Jakarta: CV Intermedia, 2006.
Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
Thaha, Miftah. (2002). *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar Aplikasi*, Jakarta: Rajawali
Tim Penulis UT. (2004). *Pedoman Tutorial bagi Tutor Program Pendidikan D-II PGTK*. Jakarta: Universitas Terbuka
Tim Penulis UT. (2007). *Katalog Pendas UT 2011*. Jakarta: Universitas Terbuka
Travers, Robert M.W. *Essential of Learning The New Cognitive Learning for Student of Educational.* USA: Macmillan Publisher Co, Inc, 19888
Uno, B. Hamzah, 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta:
Wahab, AA dkk 2009. *Konsep Dasar IPS*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologis Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989.
Westman, Jack C. *Hand Book of Learning Disabilities A Multisystem Approach*. (New York: Oxword University Press, 1990), p 241
Winataputra, Udin, S, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.
Winataputra,U.S 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
Witting, Arno F and Gurneys Williams. *Psychology an Intrducton.* Singapure: McGraw Hill, Inc., 1984.
Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology.* Boston: Allyn and Bacon, 1993